

KINERJA GURU PROFESIONAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN

Taufik

SMAN 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Abstract: *This study aims to find out about the performance of professional teachers in the learning effectively at SMA Negeri 1 Banyuasin I Banyuasin. This research done by quantitative descriptive approach where the population is a teacher at SMA Negeri 1 Banyuasin I Banyuasin numbered 45 people. The data collection was conducted by using a questionnaire, observation, questionnaire, and documentation. The results of study is the performance of professional teachers in the effectivity of learning in SMA Negeri 1 Banyuasin I Banyuasin is very high, which is an average of 2790.83 or 92.84%. Teacher performance in all dimensions of the observations in the category very high. Performance teacher in learning planning amounted to 94.08%. The performance of teachers in the implementation of learning by 93.31%. The performance of teachers in the implementation of opening and closing the learning of 93.42%. The performance of teachers in implementing the learning stimulus variation of 94.71%. The performance of teachers in the implementation of questioning skills by 92.08%. The performance of teachers in the reinforcement of 88.75%.*

Keywords: *Teacher, Performance, Professional*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru profesional dalam pembelajaran efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi adalah guru-guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin berjumlah 45 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, skala, pengamatan, questioner, dan dokumentasi Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap kinerja guru profesional dalam pembelajaran efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tergolong sangat tinggi, yaitu rata-rata 2790,83 atau sebesar 92,84%. Kinerja guru dalam seluruh dimensi yang observasinya masuk dalam kategori sangat tinggi. Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran sebesar 94,08%. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 93,31%. Kinerja guru pada pelaksanaan membuka dan menutup pembelajaran sebesar 93,42%. Kinerja guru pada pelaksanaan variasi stimulus pembelajaran sebesar 94,71%. Kinerja guru pada pelaksanaan keterampilan bertanya sebesar 92,08%. Kinerja guru pada pemberian penguatan sebesar 88,75%.

Kata kunci : *Kinerja, Guru, Profesional.*

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, tidak bisa terlaksana tanpa adanya pemberian kesempatan yang sebesar-besarnya kepada sekolah yang merupakan ujung tombak terdepan untuk terlibat secara aktif dan mandiri dalam mengambil keputusan tentang pendidikan. Sekolah harus menjadi bagian yang paling utama, sedangkan

masyarakat dituntut partisipasinya dalam peningkatan mutu yang telah menjadi komitmen sekolah demi kemajuan masyarakat, bangsa dan Negara. Peningkatan mutu hanya akan berhasil jika ditekankan pada adanya kemandirian dan kreativitas sekolah.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai

faktor penentu keberhasilan mutu pendidikan disamping tenaga kependidikan lainnya, karena guru yang langsung bersinggungan dengan siswa (peserta didik), untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Untuk itulah kinerja guru harus selalu ditingkatkan. Dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi, mengadakan supervisi, memberikan insentif, memberikan kesempatan yang baik untuk berkembang dalam karier, meningkatkan kemampuan, gaya kepemimpinan yang baik dan upaya-upaya lain yang relevan.

Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggungjawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi dari pimpinan kepada guru maupun bagi guru itu sendiri.

Dengan keterbatasan pengalaman guru serta keadaan siswa seperti yang dijelaskan diatas memang sangat berat tantangan yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Walaupun dalam keadaan demikian segenap Kepala Sekolah serta dewan guru sedaya upaya untuk mewujudkan sekolah yang diharapkan. Situasi dan kondisi inilah yang menunjukkan perlu adanya upaya yang serius bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya-upaya tersebut bisa berupa peningkatan

kinerja guru serta menerapkan manajemen peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan dalam meningkatkan kinerja guru secara profesional diharapkan juga meningkatnya mutu pendidikan, khususnya mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Data primer, yaitu: "*data yang diperoleh langsung melalui penelitian dilapangan baik melalui penggunaan kuesioner maupun studi dokumentasi*". Sedangkan data sekunder, yaitu: "*data yang diperoleh dari studi kepustakaan maupun studi dokumentasi*". Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *statistik deskriptif* yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran-gambaran tentang objek yang sedang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya, kemudian disajikan kedalam bentuk tabel distribusi, yaitu dengan jumlah dan nilai. Sedangkan dalam penelitian korelasi ini, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk menemukan dan menerangkan ada tidaknya hubungan kinerja profesional gurudengan faktor-faktor yang menghambat dalam kinerja guru profesional.

Teknik analisis statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Lebih jauh daripada itu statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benardan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik,

sedangkan dalam penelitian ini, maka dengan ini digunakanlah analisis regresi (Hadi, 1987:2).

Dalam melakukan penilaian dalam penelitian ini, maka dengan ini peneliti menggunakan skala 0 - 4, dan kemudian memberikan skor terhadap deskriptor yang tampak dengan memberikan keterangan, yaitu: *nilai 4 jika semua deskriptor tampak; nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang tampak; nilai 2 jika hanya 2 deskriptor yang tampak; nilai 1 jika hanya 1 deskriptor yang tampak, dan; nilai 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak.*

Sedangkan nilai dari tiap deskriptor merupakan nilai tampak dalam setiap indikator yang didapat dari hasil transformasi penjumlahan skor tiap parameter dalam tiap

indikator. Nilai variabel ini merupakan nilai yang di dapat dari penjumlahan dari tiap indikator yang ditransformasikan. Adapun rumus yang digunakan, adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total skors yang diperoleh}}{\text{Jumlah komponen (skor) seluruh}} \times 100\% = \text{Total Variance}$$

Ket : Rentangan skor 0 – 100

Dengan demikian, maka skor dan persentase yang dicapai tersebut dan selanjutnya apabila dianalisis dengan analisis median dan pembagian kuartil dengan menggunakan metode *Weight Mean Score*, yang dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel1: Kategori Penilaian Kinerja Profesional Guru

Tingkat Pencapaian	Kategori
80% - 100%	Sangat Tinggi
60 % - 79,99%	Tinggi
40% - 59,99%	Cukup Tinggi
20% - 39,99%	Rendah
0% - 19,99%	Sangat Rendah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan, skor maksimum tiap item adalah 4, sedangkan skor minimum adalah 0. Jarak antara satu kuartil dengan kuartil lainnya adalah sebesar seperempat dari selisih maksimum dengan minimum, dengan demikian jarak antar kuartil adalah sebesar 20%. Selanjutnya Persentase atas penilaian kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dikatakan baik apabila jika mencapai lebih dari 76%.

Setelah semua data disebarkan kepada seluruh responden yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu telah dilakukan uji coba terhadap 45 orang responden yaitu guru-guru (tenaga pendidik) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. Dan dari hasil uji coba

tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Dari hasil uji validitas variabel kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. di dapat hasil bahwa dari 6 (enam) butir item pernyataan pada variabel kinerja guru dengan menggunakan Corrected Item-Total Correlation adalah valid atau sah, yaitu lebih besar dari 0,30, dengan demikian bahwa butir-butir pernyataan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil dari pada uji validitas variabel kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri

1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 2: Uji Validitas Variabel Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Batas Kritis	Status
1.	Item1	0,454	0,30	Sahih
2.	Item2	0,386	0,30	Sahih
3.	Item3	0,609	0,30	Sahih
4.	Item4	0,320	0,30	Sahih
5.	Item5	0,568	0,30	Sahih
6.	Item6	0,429	0,30	Sahih

Uji Validitas Instrumen Profesional Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Dari hasil uji validitas variabel profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. di dapat hasil bahwa dari 2 (dua) butir item pernyataan pada variabel profesional guru dengan menggunakan Corrected Item-Total

Correlation adalah valid atau sah, yaitu lebih besar dari 0,30, dengan demikian bahwa butir-butir pernyataan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil dari pada uji validitas variabel profesional guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3: Uji Validitas Variabel Profesional Guru di SMAN 1 Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Batas Kritis	Status
1.	Item1	0,456	0,30	Sahih
2.	Item2	0,396	0,30	Sahih

Uji Reliabilitas Instrumen

Adapun hasil uji reliabilitas intrumen kinerja guru profesional di Sekolah Menengah

Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4: Uji Validitas Variabel Kinerja Guru Profesional di SMAN 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

No	Variabel Penelitian	Alpha	Batas Kritis	Kesimpulan
1.	Kinerja Guru	0,816	0,60	Reliabel

2.	Profesional Guru	0,836	0,60	Reliabel
----	------------------	-------	------	----------

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai alpha adalah positif dan lebih besar dari 0,60, maka dengan demikian reliabilitas pertanyaan dalam penelitian ini dapat dikatakan tinggi, sehingga item daripada pertanyaan untuk variabel kinerja guru dan profesional guru dapat dikatakan reliabel.

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis korelasi dan regresi. Teknik analisis ini menghendaki beberapa persyaratan seperti yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya. Pengujian persyaratan analisis yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Uji normalitas data; (2) uji linearitas data; (3) uji multikolinearitas data.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi sebaran data normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas data kinerja guru profesional di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 5: Uji Normalitas Data Variabel Kinerja Guru Profesional di SMAN 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

Uji Kolmogorov - Smirnov

Model	Z	Probability	Kriteria	Kesimpulan
Unstandardized Residual	1,131	0,168	$P > \alpha$ (0,01)	Data berdistribusi normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel kinerja guru profesional di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin adalah berdistribusi normal.

Uji Linieritas Data

Uji linieritas digunakan untuk menguji linier tidaknya suatu data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen, maka uji linieritasnya dengan uji F. Dari hasil analisis uji linieritas menggunakan metode LM (Langrange Multiplier) diperoleh nilai $C2 = R2$ sebesar $0,000 \times$ jumlah responden sebesar $45 = 0$. Nilai $C2$ sebesar $0 < C2_{tabel}$ maka data dalam penelitian ini linier.

Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antar variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat tolerance atau Varians Inflation Factor (VIF). Apabila tolerance lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolinearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Respondent dalam penelitian ini adalah guru-guru (tenaga pendidik) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin berjumlah 45 orang terdiri dari 38 orang guru tetap (GT) dan 7 orang guru tidak tetap (GTT). Berdasarkan dari jawaban 45 responden yang telah disebar, diperoleh hasil yang beragam untuk masing-

masing item pertanyaan. Dalam penilaian ini menggunakan variabel kinerja guru dimana penilaian kinerja guru profesional di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin terdiri dari 6 (enam) format penilaian, yaitu: 1) penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran; 2) penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran; 3) penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan membuka dan menutup pembelajaran; 4) penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan variasi stimulus pembelajaran; 5)

penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan keterampilan bertanya, dan; 6) penilaian kinerja guru dalam memberikan penguatan.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Statistik skor kinerja guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 : Statistik skor kinerja guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

	Tujuan Pembelajaran	Bahan Belajar/Materi Pelajaran	Strategi/ Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Evaluasi
	1	2	3	4	5
N	100	100	100	100	100
Valid	0	0	0	0	0
Missing	3,82	3,76	3,79	3,81	3,78
Mean	,039	,043	,046	,039	,044
Std.Error of Mean	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
Median	4	4	4	4	4
Mode	,386	,429	,456	,394	,440
Std. Deviation	,149	,184	,203	,155	,194
Variance	1	1	2	1	2
Range	3	3	2	3	2
Minimum	4	4	4	4	4
Maximum	382	376	379	381	378
Sum					

Tabel di atas memperlihatkan statistik skor kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran. Rata-rata skor deskriptor tujuan pembelajaran sangat tinggi atau sebesar 3,82 Rata-rata skor bahan belajar sebesar/materi pelajaran sangat tinggi atau sebesar 3,76.

Rata-rata skor strategi/metode pembelajaran sangat tinggi atau sebesar 3,76. Rata skor media pembelajaran sangat tinggi atau sebesar 3,81. Sedangkan Rata-rata skor evaluasi sangat tinggi atau sebesar 3,78.

Tabel 7 : Statistik skor kinerja guru dalam penampilan di SMAN 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Valid	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Missing	,039	,041	,047	,041	,043	,042	,042	,072	,367
Mean	3,81	3,79	3,76	3,79	3,80	3,78	3,78	3,35	29,86
Std.Error of Mean	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00
Median	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Mode	,394	,409	,474	,409	,426	,416	,416	,716	3,660
Std. Deviation	,155	,168	,225	,168	,182	,173	,173	,513	1,757
Variance	1	1	2	1	2	1	1	3	10
Range	3	3	2	3	2	3	3	1	20
Minimum	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Maximum	381	379	376	379	380	378	378	335	2986
Sum									

Tabel di atas memperlihatkan statistik skor kinerja guru dalam penilaian penampilan. Rata-rata skor deskriptor kemampuan membuka pelajaran (butir 1) sangat tinggi atau sebesar 3,81. Rata-rata skor sikap guru dalam proses pembelajaran (butir 2) sangat tinggi atau sebesar 3,79. Rata-rata skor penguasaan bahan belajar sangat tinggi atau sebesar 3,76. Rata-rata skor kemampuan menggunakan media pembelajaran sangat

tinggi atau sebesar 3,80. Rata-rata skor evaluasi pembelajaran sangat tinggi atau sebesar 3,80. Rata-rata skor kemampuan menutup kegiatan pembelajaran sangat tinggi atau sebesar 3,78. Rata-rata skor tindak lanjut sangat tinggi atau sebesar 3,35, Rata-rata skor penilaian penampilan sangat tinggi atau sebesar 3,77.

Tabel 8: Statistik skor kinerja guru dalam pelaksanaan membuka dan menutup pembelajaran di SMAN 1Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

Mem perha tikan sikap & temp at dudu k siswa	Mem ulai pem belaja ran setela h siswa utk belaja r	Men jelask an penti ng nya mater i yg akan di ajark an	Mela kuka n apper sepsi	Keje lasan hubung an antara penda huluan dgn inti pembela jaran	Kema puan meny impul kan KBM dgn tepat	Kema puan meng gunak an kata-kata	Kemam puan mem berikan evaluas i	Kema puan mem berik an tugas	Peni laian pelak sanaan mem buka & menu tup pem belajaran
--	---	--	-------------------------	---	--	-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------	---

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
N		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Valid		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Missing		3,79	3,76	3,69	3,78	3,69	3,78	3,80	3,75	3,59	33,63
Mean		,041	,043	,046	,044	,046	,042	,040	,044	,057	,225
Std.Error of Mean		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	34,00
Median		4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Mode		,309	,429	,465	,440	,465	,416	,402	,435	,570	2,255
Std.		,168	,184	,216	,198	,216	,173	,162	,189	,320	5,084
Deviation		1	1	1	2	1	1	1	1	2	7
Variance		3	3	3	2	3	3	3	3	2	29
Range		4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Minimum		379	376	369	378	369	378	380	375	359	33,63
Maximum											
Sum											

Tabel di atas memperlihatkan statistik skor kinerja guru dalam pelaksanaan membuka dan menutup pembelajaran. Rata-rata skor deskriptor memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa sebesar 3,79 sangat tinggi. Rata-rata skor deskriptor memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar sebesar 3,76 sangat tinggi. Rata-rata skor deskriptor menjelaskan pentingnya materi yang akan diajarkan sebesar 3,69 sangat tinggi. Rata-rata skor deskriptor melakukan appersepsi sebesar 3,78 sangat tinggi. Rata-rata skor deskriptor kejelasan hubungan antara

pendahuluan dengan inti pembelajaran sebesar 3,69 sangat tinggi. Rata-rata skor deskriptor kemampuan menyimpulkan KBM dengan tepat sebesar 3,80 sangat tinggi. Rata-rata skor deskriptor kemampuan memberikan evaluasi sebesar 3,75 sangat tinggi. Rata-rata skor deskriptor kemampuan memberikan tugas sebesar 3,75 sangat tinggi.

Statistik skor penilaian memperhatikan tempat duduk siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9: Statistik skor kinerja guru dalam pelaksanaan variansi stimulus pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

		Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,81	3,80	3,73	3,86	3,78	3,82	3,72	26,52
Std.Error of Mean		,044	,045	,045	,035	,046	,039	,049	,158
Median		4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	27,00
Mode		4	4	4	4	4	4	4	28
Std. Deviation		,443	,449	,446	,349	,462	,386	,494	1,579
Variance		,196	,202	,199	,122	,214	,149	,244	2,495
Range		2	2	1	1	2	1	2	6
Minimum		2	2	3	3	2	3	2	22
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	28
Sum		381	380	373	386	378	382	372	2652

Tabel di atas memperlihatkan statistik skor kinerja guru dalam pelaksanaan variasi stimulus pembelajaran. Rata-rata skor deskriptor gerak bebas guru (butir 1) sangat tinggi atau sebesar 3,81. Rata-rata skor isyarat guru (butir 2) sangat tinggi atau sebesar 3,80. Rata-rata skor suara guru (butir 3) sangat tinggi atau sebesar 3,73. Rata-rata skor perhatian pada murid (butir 4) sangat tinggi

atau sebesar 3,86. Rata-rata skor pola interaksi (butir 5) sangat tinggi atau sebesar 3,78. Rata-rata skor pause/diam sejenak (butir 6) sangat tinggi atau sebesar 3,82. Sedangkan rata-rata skor penggantian indera penglihatan/pendengaran (butir 7) sangat tinggi atau sebesar 3,72.

Tabel 10: Statistik skor pelaksanaan keterampilan dalam memberikan penguatan di SMAN 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7
1	2	3	4	5	6	7	8
N	100	100	100	100	100	100	100
Valid	0	0	0	0	0	0	0
Missing	,045	,049	,051	,050	,047	,054	,169
Mean	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	3,00	22,00
Std.Error of Mean	4	4	4	4	4	3	24
Median	,452	,506	,506	,505	,468	,540	1,691
Mode	,204	,240	,256	,255	,219	,291	2,859
Std. Deviation	2	2	1	2	2	2	7
Variance	2	2	3	2	2	2	17
Range	4	4	4	4	4	4	24
Minimum	376	368	369	374	377	346	2210
Maximum							
Sum							

Tabel di atas memperlihatkan statistik skor pelaksanaan keterampilan dalam memberikan penguatan. Rata-rata skor deskriptor kejelasan pertanyaan (butir 1) sangat tinggi atau sebesar 3,76. Rata-rata skor kejelasan hubungan antara pertanyaan guru dengan masalah yang dibicarakan (butir 2) sangat tinggi atau sebesar 3,68. Rata-rata skor pertanyaan diajukan ke seluruh kelas (butir 3) sangat tinggi atau sebesar 3,69. Rata-rata skor kejelasan hubungan antara pendahuluan

sebesar (butir 4) sangat tinggi atau sebesar 3,74. Rata-rata skor pendistribusian pertanyaan sebesar (butir 5) sangat tinggi atau sebesar 3,77. Rata-rata skor pemberian tuntunan (butir 6) sangat tinggi atau sebesar 3,46.

Statistik skor kejelasan pertanyaan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11: Statistik skor kinerja guru dalam penilaian memberikan penguatan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

	Memp erhatik an sikap & tempat duduk siswa	Memul ai pem belajar an setelah siswa siap utk belajar	Men jelaska n pentin g nya materi yg akan di ajarka n	Mela kukan apper sepsi	Keje lasan hubun gan antara penda huluan dgn inti pem belajar an	Kema m puan menyi m pulkan KBM dgn tepat	Kema m puan mengg unakan kata- kata	Kema m puan mem berika n evalua si	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Valid	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,70	3,79	3,69	3,59	3,36	3,72	3,00	24,85	
Missing	,048	,041	,046	,057	,079	,053	,095	261	
Std.Error of	4	4	4	4	4	4	4	28	
Mean	,482	,409	,485	,570	,785	,533	,953	2,611	
Median	,232	,168	,216	,325	,617	,284	,909	6,618	
Mode	2	1	1	2	2	2	3	9	
Std.	2	3	3	2	2	2	1	19	
Deviation	4	4	4	4	4	4	4	28	
Variance	370	379	369	359	336	372	300	2485	
Range									
Minimum									
Maximum									
Sum									

Tabel di atas memperlihatkan statistik skor kinerja guru dalam penilaian memberikan penguatan rata-rata skor deskriptor memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa sangat tinggi atau sebesar 370. Rata-rata skor memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar sangat tinggi atau sebesar 3,79. Rata-rata skor menjelaskan pentingnya materi yang akan diajarkan sangat tinggi atau sebesar 3,69. Rata-rata skor melakukan appersepsi sangat tinggi atau

sebesar 3,59. Rata-rata skor kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pembelajaran sangat tinggi atau sebesar 3,36. Rata-rata skor kemampuan menyimpulkan KBM dengan tepat sangat tinggi atau sebesar 3,72 sangat tinggi. Rata-rata skor kemampuan menggunakan kata-kata sangat tinggi atau sebesar 3,00.

Pengujian Hipotesis

Adanya hubungan kinerja terhadap faktor-faktor penghambat dalam kinerja guru profesional dalam pembelajaran efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Hipotesis nol untuk penelitian ini adalah “*tidak adanya hubungan kinerja terhadap faktor-faktor penghambat dalam kinerja guru profesional di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin*”. Hasil analisis korelasi memperlihatkan bahwa hubungan pasangan variabel di atas adalah 0,836 ini berarti bahwa kedua variabel tersebut saling berhubungan. Harga kritis penerimaan pada tabel t untuk $df = (60)$ ($\alpha = 0,05$) adalah 2,00 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 2,660 untuk tingkat kepercayaan 99%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut di atas berhubungan secara signifikan baik pada tingkat kepercayaan 95% maupun 99%. Temuan ini membawa implikasi penolakan terhadap hipotesis nol, dan konsekuensinya menerima hipotesis alternative. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya hubungan kinerja terhadap faktor-faktor penghambat dalam kinerja guru profesional di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

Hasil analisis korelasi memperlihatkan bahwa hubungan pasangan variabel di atas 0,816, ini berarti bahwa kedua variabel saling berhubungan. Harga kritis penerimaan pada tabel t untuk $df = (60)$ ($\alpha = 0,05$) adalah 2,00 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 2,660 untuk tingkat kepercayaan 99%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut di atas berhubungan secara signifikan baik pada tingkat kepercayaan 95% maupun 99%.

Hipotesis nol untuk penelitian ini adalah “*tidak adanya hubungan guru profesional terhadap faktor-faktor penghambat dalam kinerja guru profesional di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan*

Banyuasin I Kabupaten Banyuasin”. Hasil analisis korelasi memperlihatkan bahwa hubungan pasangan variabel di atas adalah 0,816 ini berarti bahwa kedua variabel tersebut saling berhubungan. Harga kritis penerimaan pada tabel t untuk $df = (60)$ ($\alpha = 0,05$) adalah 2,00 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 2,660 untuk tingkat kepercayaan 99%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut di atas berhubungan secara signifikan baik pada tingkat kepercayaan 95% maupun 99%. Temuan ini membawa implikasi penolakan terhadap hipotesis nol, dan konsekuensinya menerima hipotesis alternative. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya hubungan guru profesional terhadap faktor-faktor penghambat dalam kinerja guru profesional di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumusan korelasi ganda. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis ini dapat diuraikan sebagai berikut: Jika $H_0 < 0$, hipotesis nol diterima, berarti tidak ada hubungan

Jika $H_1 > 0$, hipotesis alternative diterima berarti ada hubungan

Sesuai dengan hasil akhir perhitungan diperoleh koefisien $R = 0,498$. Angka ini mengisyaratkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikatnya. Pengujian signifikansi hubungan tersebut dilakukan dengan Uji F. Dari hasil perhitungan memperlihatkan bahwa koefisien $F_{hitung} = 10,223$ pada sisi lain, harga kritis nilai F pada tabel untuk derajat kebebasan $df = (45-2-1)$ tidak ada sehingga diambil pada derajat kebebasan (60) yang harganya adalah 3,17 untuk tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan 5,06 untuk tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$). melalui perbandingan kedua harga tersebut diperoleh kenyataan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ baik untuk tingkat kepercayaan 95% maupun 99%.

Dengan demikian hubungan antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah signifikan. Berdasarkan fakta-fakta ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol penelitian juga ditolak kebenarannya dan konsekuensinya hipotesis alternative diterima baik pada kisaran tingkat kepercayaan 95% maupun 99%.

Pembahasan

Kinerja guru profesional dalam perencanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kinerja guru profesional dalam perencanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tergolong sangat tinggi yaitu 1986 atau sebesar 94,08%. Kinerja yang tertinggi yaitu pada rumusan pembelajaran ini artinya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sudah sangat baik dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan yaitu: membuat standar kompetensi, indikator, ranah tujuan, dan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada bahan belajar (materi pelajaran) hal ini dimungkinkan diantara guru masih ada yang belum mencantumkan bahan belajar yang sesuai dengan tujuannya. Bahan belajar (materi pelajaran) itu sekurang-kurangnya memenuhi ketentuan yaitu: mengacu pada tujuan, disusun secara sistematis, sesuai dengan silabus (kurikulum) dan memberikan pengayaan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) nya. Rendahnya guru dalam mencantumkan materi pengayaan ini disebabkan oleh faktor kurangnya guru memahami materi pengayaan yang akan disampaikan kepada siswa. Observasi peneliti tentang bahan pengayaan yang dibuat oleh guru sebagian besar hanya berbentuk pemberian soal, bukan merupakan hasil pendalaman materi.

Kinerja guru profesional dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kinerja guru profesional dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tergolong sangat tinggi yaitu 2986 atau sebesar 93,31%. Kinerja yang tertinggi yaitu pada kemampuan guru dalam membuka pelajaran ini artinya kegiatan dalam membuka pelajaran sudah memenuhi ketentuan penilaian, seperti: menarik perhatian siswa, memberikan motivasi awal, memberikan appersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pelaksanaan tindak lanjut/ follow up disebabkan guru kurang melaksanakan beberapa kegiatan, seperti: kurang memberikan prasyarat materi yang akan dipelajari sebagai awal untuk mempelajari materi selanjutnya yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya. Temuan lapangan diketahui sebagian guru tidak memberikan informasi tindak lanjut untuk apa materi pelajaran di pelajari dikemudian hari, sebagian guru ada pula yang tergesa-gesa mengakhiri pelajaran tanpa tindak lanjut.

Kinerja guru profesional dalam membuka dan menutup pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kinerja guru profesional dalam membuka dan menutup pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tergolong sangat tinggi yaitu 3363 atau sebesar 93,42%. Kinerja yang tertinggi yaitu pada kemampuan menggunakan kata-kata yang membesarkan

hati siswa ini menggambarkan bahwa guru memberikan dorongan belajar kepada siswa sebagai penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari motivasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas jawaban atau perbuatannya sebagai suatu motivasi ataupun koreksi. Atau, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk menganjur atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.

Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada kemampuan memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan, dan pendalaman adapun temuan lapangan diketahui bahwa pengayaan ini pendalaman, yakni program pengayaan ini bersifat pilihan dan hanya diperuntukan bagi siswa yang berminat saja.

Kinerja guru profesional pada pelaksanaan variasi stimulus pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kinerja guru profesional pada pelaksanaan variasi stimulus pembelajarandi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tergolong sangat tinggi yaitu 2652 atau sebesar 94,71%. Kinerja yang tertinggi yaitu pada pemusatan perhatian pada murid (penekanan pada hal yang penting-penting dengan verbal/gestural). Sedangkan skor terendah terdapat pada penggantian indera penglihatan/pendengar dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga aktivitas ini kurang tampak dilakukan oleh sebagian guru.

Kinerja guru profesional pada pelaksanaan keterampilan bertanya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kinerja guru profesional dalam perencanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tergolong sangat tinggi yaitu 2210 atau sebesar 92,08%. Kinerja yang tertinggi yaitu pada pendistribusian pertanyaan secara merata di antara para siswa yang artinya guru mampu melibatkan jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan cara mendistribusikan pertanyaan secara merata ke seluruh siswa.

Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pemberian tuntunan, adapun temuan lapangan menggambarkan bahwa pemberian tuntunan dapat diamati melalui: pengungkapan pertanyaan dengan cara lain; mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana; mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya, ketiga cara ini guru kurang cermat melakukannya, guru bertanya kurang mengarah, ada pula guru yang terpaksa menjawab pertanyaannya sendiri karena para siswanya tidak mampu menjawab pertanyaan guru.

Kinerja guru profesional pada pemberian penguatan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kinerja guru profesional dalam perencanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tergolong sangat tinggi yaitu 2485 atau sebesar 94,08%. Kinerja yang tertinggi yaitu mengucapkan kalimat pekerjaanmu baik, pikir dulu, dan lihat lagi, untuk membesarkan hati dan memberikan dorongan. Sedangkan untuk skor terendah yaitu pada penguatan dengan memberikan yang relevan dan rasional. Adapun temuan

lapangan menggambarkan bahwa reinforcement (penguatan), digunakan untuk mendorong siswa kearah perilaku yang lebih rasional dan logis dengan cara memberikan pujian atau hadiah ataupun hukuman, namun kegiatan ini kurang dimanfaatkan oleh guru secara baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan ini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru profesional dalam pembelajaran efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tergolong sangat tinggi dengan jumlah skor rata-rata 2790,83 atau sebesar 92,84%, yang mana hasil penilaian kinerja guru profesional per indikator adalah:

1. Kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dalam perencanaan pembelajaran adalah sebesar 94,08%.
2. Kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 93,31%.
3. Kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada pelaksanaan membuka dan menutup pembelajaran adalah sebesar 93,42%.
4. Kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada pelaksanaan variasi stimulus pembelajaran adalah sebesar 94,71%.
5. Kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten

Banyuasin pada pelaksanaan keterampilan bertanya adalah sebesar 92,08%.

6. Kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada pemberian penguatan adalah sebesar 88,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., 2002. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*.PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996., *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Sedarmayanti. 2001. *"Manajemen Personalia"*. BPFE.: Jogjakarta